

KHUTBAH JUMAT

خُطْبَةُ الْجُمُعَةِ

Musim Kemarau
Momentum Muhasabah dan Peduli Sesama

Disusun oleh Redaksi SuaraNU
Juli 2026 M / Muharram 1448 H

الخطبة الأولى

KHUTBAH PERTAMA

الحمد لله الذي جعل من الماء كل شيء حيٍّ، وجعل في اختلاف الفصول وتقلب الأحوال آياتٍ لقومٍ يتفكرون. أحمده سبحانه وتعالى على نعمه التي لا تُحصى، وأشكره على الآيات التي لا تُستقصى. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، شهادةً تُنجينا من أهوال يوم القيامة. وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، المبعوث رحمةً للعالمين. اللهم صلِّ وسلِّم وبارك على سيدنا محمدٍ وعلى آله وصحبه أجمعين، وعلى التابعين لهم بإحسانٍ إلى يوم الدين.

أما بعدُ، فيا عباد الله، أوصيكم ونفسي بتقوى الله عز وجل، فقد فاز المتقون. قال الله تعالى في كتابه الكريم: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa — menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hanya dengan takwa, kita akan selamat di dunia dan akhirat.

الْكُونُ آيَاتٌ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Alam Semesta adalah Tanda Bagi yang Berpikir

Saat ini kita berada di tengah musim kemarau. Panas menyengat, tanah mengering, sebagian wilayah mulai kesulitan air bersih. Fenomena ini bukan sekadar siklus alam biasa, melainkan bagian dari ayat-ayat Allah yang seharusnya membuat kita berhenti sejenak, berpikir, dan bermuhasabah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

"Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan keduanya. Dan Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tidak juga beriman?"

(QS. Al-Anbiya: 30)

Ayat ini dengan tegas menyatakan bahwa air adalah sumber kehidupan. Tidak ada makhluk hidup di muka bumi ini yang bisa bertahan tanpa air — manusia, hewan, tumbuhan, semuanya bergantung pada air. Maka saat air menjadi langka di musim kemarau, sesungguhnya Allah sedang mengingatkan betapa bergantungnya kita kepada-Nya.

Di ayat lain, Allah berfirman:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَعِينٍ

"Katakanlah (Muhammad), 'Tahukah kamu jika sumber airmu menjadi kering, siapakah yang akan memberimu air yang mengalir?'"

(QS. Al-Mulk: 30)

Pertanyaan retorik dari Allah ini menusuk ke dalam kesadaran kita. Saat sumur mengering, sawah retak-retak, siapa yang bisa mendatangkan air selain Allah? Tidak ada. Ini adalah momen untuk merenungkan ketergantungan mutlak kita kepada Sang Pencipta.

الجفافُ درسٌ وعبرة

Kemarau: Pelajaran dan Ibrah

Rasulullah SAW mengajarkan kita bagaimana menyikapi musim kemarau. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, dari Anas bin Malik RA, beliau berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى الرِّيحَ عُرِفَ فِي وَجْهِهِمْ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الرِّيحَ فَرِحُوا رَجَاءً أَنْ تَكُونَ فِيهَا الرَّحْمَةُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "وَلَكِنِّي أَخَافُ أَنْ تَكُونَ فِيهَا عَذَابٌ"

Ketika angin bertiup kencang, raut wajah Nabi SAW berubah. Aisyah bertanya, "Ya Rasulullah, biasanya orang-orang gembira saat melihat angin karena berharap itu membawa rahmat (hujan)." Nabi menjawab, "Tapi aku khawatir justru angin ini membawa azab." (HR. Bukhari)

Hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah memandang fenomena alam dengan sikap "biasa-biasa saja". Beliau selalu mengaitkannya dengan kekuasaan Allah. Angin bisa membawa rahmat berupa hujan, tapi bisa juga membawa bencana kekeringan — semuanya atas kehendak Allah. Sikap waspada dan penuh perhitungan inilah yang seharusnya kita teladani.

Kemarau mengajarkan setidaknya tiga hal penting. **Pertama, kesabaran.** Nabi SAW bersabda: "*Sungguh menakjubkan perkara orang mukmin. Semua urusannya adalah kebaikan. Jika mendapat kesenangan ia bersyukur, maka itu baik baginya. Jika ditimpa kesulitan ia bersabar, maka itu juga baik baginya.*" (HR. Muslim). Musim kemarau dengan segala kesulitannya adalah ladang kesabaran.

Kedua, syukur. Saat air melimpah di musim hujan, seringkali kita lupa bahwa itu adalah nikmat. Begitu kemarau datang dan air susah didapat, barulah kita tersadar betapa besar nikmat air selama ini. Bukankah ini saatnya memperbanyak syukur?

Ketiga, solidaritas. Di saat sebagian dari kita masih bisa menikmati air bersih, saudara-saudara kita di pelosok desa harus berjalan berkilo-kilometer hanya untuk mendapatkan seember air. Inilah saatnya kepedulian sosial diuji.

الحِفَاظُ عَلَى الْمِيَاهِ فِي الْإِسْلَامِ

Menjaga Air dalam Pandangan Islam

Islam adalah agama yang sangat peduli dengan kelestarian air. Rasulullah SAW bersabda:

لَا تُسْرِفَ فِي الْمَاءِ وَلَوْ كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ

"Janganlah berlebihan dalam menggunakan air, meskipun engkau berada di sungai yang mengalir."

Subhanallah! Bahkan di tepi sungai yang airnya melimpah sekalipun, Rasulullah melarang boros air. Bagaimana dengan kita sekarang, yang airnya terbatas, namun masih mencuci kendaraan setiap hari, menyiram halaman tanpa perhitungan, atau membiarkan kran menetes begitu saja? Hadits ini adalah teguran keras bagi kita semua.

Dalam konteks yang lebih luas, Islam mengajarkan tiga prinsip pengelolaan air: **Pertama, larangan israf** (berlebihan) — sebagaimana hadits di atas. **Kedua, larangan ikhtisar** (menimbun/memonopoli) air — Nabi SAW melarang seseorang menahan kelebihan air untuk merusak padang rumput (HR. Muslim), karena air adalah kebutuhan bersama. **Ketiga, anjuran irtifaq** (memanfaatkan secara berkelanjutan) — setiap tetes air yang kita berikan kepada makhluk hidup bernilai sedekah.

Lalu apa yang bisa kita lakukan sebagai umat Islam di musim kemarau ini? Ada beberapa amalan yang sangat dianjurkan:

AMALAN 1 — SHALAT ISTISQA

Shalat memohon hujan (istisqa) adalah sunnah muakkadah yang diajarkan Rasulullah SAW. Beliau sendiri pernah melakukannya bersama para sahabat ketika Madinah dilanda kekeringan panjang. Mari kita galakkan shalat istisqa di masjid-masjid dan mushalla kita.

AMALAN 2 — MEMPERBANYAK ISTIGHFAR

Allah SWT berfirman: "*Maka aku berkata (kepada mereka), 'Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan menurunkan hujan kepadamu dengan lebat, dan memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.'*" (QS. Nuh: 10-12). Istighfar membuka pintu langit!

AMALAN 3 — SEDEKAH AIR

Rasulullah SAW bersabda: "*Sebaik-baik sedekah adalah memberi air.*" (HR. Ahmad). Mari berlomba-lomba menyediakan air bersih bagi masyarakat yang membutuhkan — membangun sumur, mengirim tangki air ke daerah kekeringan, atau sekadar menyediakan galon air minum di masjid untuk jamaah yang kehausan.

AMALAN 4 — MENJAGA LINGKUNGAN

Menanam pohon, tidak membakar lahan, dan menjaga daerah resapan air adalah bagian dari ibadah. Nabi SAW bersabda: "*Tidaklah seorang muslim menanam tanaman, lalu tanaman itu dimakan oleh manusia, burung, atau binatang, melainkan itu menjadi sedekah baginya.*" (HR. Bukhari-Muslim).

AMALAN 5 — DOA DAN TAWAKAL

Perbanyak doa memohon hujan yang bermanfaat, bukan hujan yang membawa bencana. Setelah berikhtiar maksimal, serahkan hasilnya kepada Allah. Keyakinan bahwa Allah Maha Mendengar doa hamba-Nya akan menenangkan hati di tengah kegersangan.

Jamaah yang dirahmati Allah, musim kemarau bukan hanya tentang panas dan kekeringan. Ia adalah undangan dari Allah untuk kembali kepada-Nya. Ia adalah alarm agar

kita tidak lalai. Ia adalah panggilan untuk peduli pada sesama.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ
اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الخطبة الثانية

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَكُمْ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ. يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

Jamaah yang berbahagia, marilah kita memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana perintah Allah dalam Al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.



Kini mari kita bermunajat kepada Allah SWT, memohon ampunan dan rahmat-Nya, khususnya agar diturunkan hujan yang membawa keberkahan bagi kita semua.

اللَّهُمَّ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ، أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ

"Ya Allah, Engkaulah Allah, tiada Tuhan selain Engkau. Engkau Maha Kaya dan kami yang fakir. Turunkanlah hujan kepada kami dan janganlah jadikan kami termasuk orang-orang yang berputus asa."

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا هَنِئُتًا مَرِيئًا غَدَقًا مُجَلِّلاً سَخًّا طَبَقًا دَائِمًا. اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ. اللَّهُمَّ اسْقِنَا عِبَادَكَ وَبَهَائِمَكَ، وَأَنْشُرْ رَحْمَتَكَ وَأَحْيِ بَلَدَكَ الْمَيِّتَ.

"Ya Allah, turunkanlah hujan yang menyelamatkan, menyegarkan, menyuburkan, lebat, merata, deras, menyeluruh, dan terus-menerus. Ya Allah turunkanlah hujan kepada kami dan janganlah jadikan kami termasuk yang berputus asa. Ya Allah, berilah minum hamba-hamba-Mu dan hewan-hewan ternak-Mu, tebarkanlah rahmat-Mu, dan hidupkan negeri-Mu yang mati."

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، وَصَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Ya Allah, ampunilah orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, muslimin dan muslimat, yang masih hidup maupun yang telah wafat. Sungguh Engkau Maha Mendengar, Maha Dekat, Maha Mengabulkan doa. Ya Allah, Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hati kami di atas agama-Mu. Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksa neraka."

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ